

Implementasi Laporan Keuangan Syariah pada UMKM Kota Jambi: Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Skala Usaha

Baitul Hasanah¹⁾, Novi Mubyarto²⁾, Nur Fitri Martaliah³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail : baitulhasanah05@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail : novimubyarto@uinjambi.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail : nmartaliah@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of education level, accounting comprehension, and business scale on the implementation of sharia-based financial reporting among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Jambi City. The research population consists of MSME actors in the culinary sector across 11 sub-districts in Jambi City in 2023, totaling 18,876 individuals registered at the Jambi City Department of Manpower, Cooperatives, and MSMEs. The sample size was determined using the Slovin formula, with random sampling applied as the sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 27. The analysis results indicate that education level has a significant effect on the implementation of sharia financial reporting. Similarly, accounting understanding also significantly influences the application of sharia financial reporting practices. However, business scale does not show a significant impact. Overall, the three variables education level, accounting comprehension, and business scale collectively influence the implementation of sharia financial reporting among MSMEs in Jambi City.

Keywords : *Education Level, Accounting Understanding, Business Scale, Implementation of Sharia Financial Reporting.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang tumbuh dan ingin menjadi lebih baik, terutama dalam hal ekonomi dan pembangunan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM adalah usaha milik masyarakat yang membantu banyak orang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. UMKM sangat penting karena ikut membuat ekonomi Indonesia jadi lebih kuat dan maju. Karena itu, UMKM harus terus berkembang, bukan hanya makin banyak jumlahnya, tapi juga makin bagus kualitasnya dan bisa bersaing dengan produk lainnya. (Nadila Ladita, Putri Apri Ningsih dan Nurfitri Martaliah, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dalam hal kuantitas perusahaan serta jumlah lapangan kerja yang mereka ciptakan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mendefinisikan UMKM sebagai “usaha atau perusahaan yang dioperasikan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, dan rumah tangga.” Hal ini berfungsi sebagai landasan sektor ekonomi masyarakat dan mendorong kemampuan masyarakat untuk berkembang secara sendiri, khususnya disektor ekonomi. Kata

“UMKM” mengembangkan usaha komersial yang didirikan oleh warga negara, apakah itu kepemilikan tunggal atau kemitraan. Atau perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan porsi yang cukup besar dari perekonomian bangsa karena peran pentingnya dalam memperkuat ekonomi lokal. (Nurfitri Martaliah, Titin Agustia Ningsih, dan Saslina Saslina, 2023).

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM
2020	64 juta/unit
2021	65,46juta/unit
2022	65juta/unit
2023	66 juta/unit

Sumber: Komenkop dan UMKM Indonesia, 2024.

Dari tabel di atas, kita bisa lihat kalau jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2023, ada sekitar 66 juta UMKM di Indonesia. Itu artinya, UMKM membantu memberi pekerjaan untuk hampir semua orang yang bekerja, yaitu sekitar 97%. Hanya 3% sisanya yang bekerja di perusahaan besar. (Santia dan Tira 2020).

Laporan keuangan adalah catatan penting yang berisi tentang uang masuk dan keluar dari sebuah usaha. Catatan ini sangat penting supaya usaha bisa berjalan dengan baik. Laporan keuangan membantu pemilik usaha membuat keputusan, misalnya saat ingin mengembangkan usaha atau menentukan harga barang. Laporan ini dibuat dari semua kegiatan jual beli yang dicatat, lalu dirangkum menjadi satu. Di bawah ini ada tabel yang menunjukkan contoh laporan keuangan dari salah satu pelaku UMKM yang ada di Kota Jambi.

Tabel 2.1 Laporan Keuangan Usaha Kuliner Pangsit Cilioil

Keterangan	Total (Rp)
Omset atau Revenue (Pendapatan Usaha)	
Produk 1/ Cabang 1	16.029.000
Total Omset / Pendapatan (Revenue)	16.029.000
COGS (Harga Pokok Produksi)	
HPP	8.165.422
HPP Total	8.165.422
Laba Kotor (Gross Profit Margin “GPM”)	7.863.578
Biaya Operasional & Lainnya (Opex)	
Biaya Gaji	2.858.000
Biaya Pemasaran (Marketing & Sales)	192.000
Biaya SewaTempat	600.000
Biaya Listrik	85.000
Biaya Pemeliharaan	195.700
Biaya ATK	54.600
Total Biaya Operasional	3.985.300
Laba Bersih (Net Profit Margin “NPM”)	3.878.278

Sumber: Data dari Salah Satu Pelaku UMKM di Kota Jambi, 2024.

Makna dan peran akuntansi berbasis syariah memiliki signifikansi yang tinggi dalam memberikan pedoman terhadap bentuk dan praktik akuntansi. Cakupan dari akuntansi menjadi salah satu kegunaan yang mendorong para akademisi untuk menelusuri arah perkembangan teori serta praktik akuntansi syariah. Walaupun pada hakikatnya, pendekatan idealisme dalam akuntansi syariah berupaya melepaskan diri dari dominasi sistem konvensional. Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses dialektika terhadap setiap persoalan yang berkaitan dengan orientasi tujuan dan dinamika perkembangan pemikiran dalam bidang akuntansi.

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. UMKM ini mencakup kategori usaha mikro, kecil, hingga menengah. Di Kota Jambi, yang merupakan ibu kota provinsi, perkembangan jumlah UMKM menunjukkan tren kenaikan selama periode 2021 hingga 2023, dari 47.813 unit pada tahun 2021 menjadi 50.747 unit pada tahun 2022 dan tetap pada angka yang sama di tahun 2023. UMKM tersebut tersebar di sebelas kecamatan di Kota Jambi, yaitu: Telanaipura, Jambi Timur, Jambi Selatan, Danau Teluk, Danau Sipin, Kota Baru, Pasar Jambi, Alam Barajo, Jelutung, Pall Merah, dan Pelayangan.

Kota Jambi adalah kota penting di Provinsi Jambi. Di sini ada banyak kegiatan seperti pemerintahan, jual beli, dan pelayanan untuk masyarakat. Kota Jambi juga menjadi tempat yang menghubungkan jalan besar dari bagian tengah dan timur Pulau Sumatera. Karena letaknya yang strategis, kota ini punya peluang besar untuk menjadi pusat perdagangan.

Pemerintah Kota Jambi terus berusaha membangun ekonomi supaya orang-orang mau berinvestasi, membangun jalan, dan memperbaiki tempat jual beli. Salah satu hal penting di kota ini adalah banyaknya usaha kecil, seperti warung makan, toko kecil, atau pedagang makanan. Usaha-usaha ini disebut UMKM. Di tahun 2023, ada lebih dari 18.000 UMKM di bidang makanan atau kuliner. Jumlah ini lebih banyak daripada usaha di bidang jasa dan baju (fashion). (Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2023).

Tabel. 3.1
Jumlah UMKM Bidang Kuliner di Kota Jambi Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Telanaipura	1.553
2.	Jambi Timur	2.989
3.	Jambi Selatan	2.063
4.	Danau teluk	646
5.	Danau Sipin	1.637
6.	Kota Baru	1.483
7.	Alam Barajo	1.937
8.	Pasar Jambi	621
9.	Jelutung	2.043
10.	Pall Merah	2.832
11.	Pelayangan	1.072
Jumlah		18.876

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi 2023

Praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangannya secara lengkap, apalagi

membuat laporan keuangan yang berbasis syariah. Berdasarkan hasil survei penelitian, ditemukan bahwa separuh dari sampel, yaitu 15 dari 30 pelaku UMKM, tidak menyusun laporan keuangan. Sementara itu, dari pelaku yang telah menyusun laporan keuangan, sebagian besar belum menggunakan standar akuntansi syariah. Permasalahan umum yang dihadapi pelaku UMKM di Kota Jambi adalah rendahnya tingkat pendidikan formal. Sebagian besar pengusaha UMKM tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) atau perguruan tinggi. Banyak dari mereka lebih memilih untuk memulai usaha daripada melanjutkan pendidikan. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap akuntansi masih terbatas. Dari 30 pelaku UMKM yang disurvei, hanya 8 orang yang memiliki latar belakang pendidikan S1, sementara sisanya mayoritas lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebanyak 18 dari 30 pelaku UMKM mengaku mengalami kendala dalam memahami akuntansi. Namun demikian, kendala ini tidak mencakup seluruh aspek akuntansi, melainkan hanya pada hal-hal dasar seperti pencatatan uang masuk dan keluar, laporan laba rugi sederhana, serta piutang dan utang usaha. Skala usaha, baik besar maupun kecil, ditentukan oleh beberapa indikator seperti jumlah karyawan, total omset, dan pengelolaan keuangan. Usaha dengan 1 hingga 4 orang karyawan dikategorikan sebagai usaha mikro, 5 hingga 19 orang sebagai usaha kecil, dan 20 hingga 99 orang sebagai usaha menengah. Dari data 30 pelaku UMKM yang dijadikan sampel, sekitar 50% di antaranya menjalankan usaha mikro, sementara sisanya tergolong dalam usaha kecil dan menengah.

Di Kota Jambi, masih banyak pemilik usaha kecil, seperti warung makan atau toko jajanan, yang belum tahu cara mencatat keuangan dengan baik. Kebanyakan dari mereka masih menulis catatan uang masuk dan keluar di buku biasa, belum memakai cara akuntansi seperti yang diajarkan di sekolah atau dipakai di kantor-kantor besar. Hal ini paling sering terjadi pada usaha makanan. Contohnya, mereka mencatat berapa uang yang masuk dari jualan, berapa uang yang keluar untuk beli bahan, dan menentukan harga jual makanan, semua dilakukan secara sederhana dan manual. Di seluruh Provinsi Jambi, ada banyak jenis usaha kecil yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan negara. Bahkan, hampir 92% uang negara berasal dari usaha-usaha kecil seperti ini. Karena banyaknya usaha kecil, maka banyak orang bisa bekerja, sehingga angka pengangguran bisa turun dan makin banyak orang punya penghasilan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan objek penelitian yaitu seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner yang berada di Kota Jambi pada tahun 2024–2025. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai dari Desember 2024 hingga Maret 2025. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah populasi sebanyak 18.876 orang dan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Namun, dalam seleksi akhir, digunakan metode purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden adalah pelaku UMKM di Kota Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Proses analisis data diawali dengan pengolahan data awal menggunakan Microsoft Excel, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen dan analisis lanjutan akan dilakukan menggunakan software statistik SPSS versi 27 for Windows.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	99	26.00	45.00	36.7172	3.98989
Pemahaman Akuntansi	99	29.00	69.00	56.3939	9.42080
Skala Usaha	99	3.00	15.00	11.0303	3.50060
Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah	99	35.00	75.00	60.4040	7.84014
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 27, (2025).

1. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 26,000, nilai maksimum 45,000, nilai rata-rata (mean) sebesar 36.7172, serta standar deviasi sebesar 3.98989.

2. Variabel Pemahaman Akuntansi

Variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 29,000, nilai maksimum 69,000, nilai rata-rata sebesar 56.3939, dan standar deviasi sebesar 9.42080.

Variabel Skala Usaha

3. Untuk variabel skala usaha, nilai minimum yang diperoleh adalah 3,000, nilai maksimum sebesar 15,000, dengan nilai rata-rata sebesar 11.0303, serta standar deviasi 3.50060.

4. Variabel Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Nilai minimum untuk variabel ini adalah 35,000, nilai maksimum 75,000, nilai rata-rata sebesar 60.4040, dan standar deviasi sebesar 7.84014.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Setelah dicek satu per satu, semua pertanyaan dalam kuesioner sudah bagus dan benar. Nilai hasil pengecekannya (disebut r-hitung) lebih besar dari angka pembandingnya (r-tabel yaitu 0,195). Itu artinya, semua pertanyaan yang dibuat bisa dipakai dan berfungsi dengan baik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,760	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X_2)	0,961	Reliabel
Skala Usaha (X_3)	0,863	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan Syariah (Y)	0,916	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner, diketahui bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat keandalan atau dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44459537
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.059
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

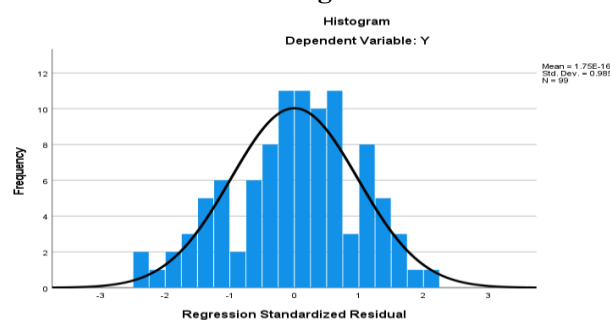
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

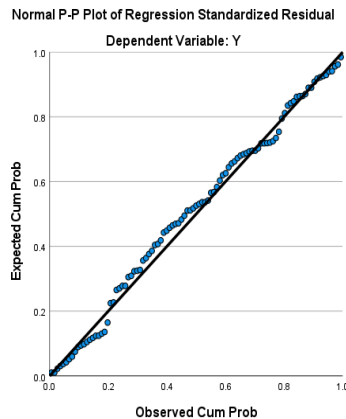
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3.1
Histogram



Gambar 3.2
Normal P-plot



Dapat disimpulkan bahwa grafik histogram membentuk kurva lonceng yang simetris dan grafik P-Plot menunjukkan sebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, kedua grafik tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

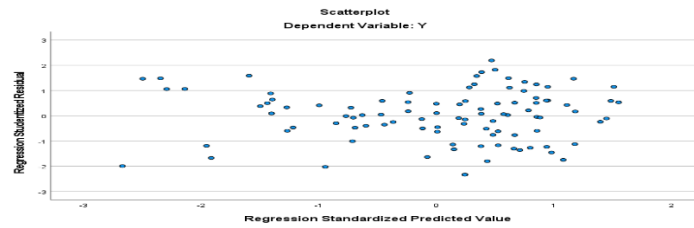
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	.407	2.459
	Pemahaman Akuntansi	.444	2.251
	Skala Usaha	.785	1.273

Dari hasil pemeriksaan, semua variabel (yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha) tidak saling tumpang tindih atau tidak saling mengganggu satu sama lain. Nilai-nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa angka toleransi sudah lebih dari 0,10 dan angka VIF-nya masih di bawah 10. Artinya, semua data bisa dipakai dan tidak ada masalah dalam hitung-hitungannya. Jadi, model yang dipakai aman dan bisa dipercaya karena tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel yang bikin hasilnya jadi tidak akurat.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	0,358	Tidak Terjadi
Pemahaman Akuntansi	0,673	Tidak Terjadi
Skala Usaha	0,013	Tidak Terjadi



Gambar 3.4
Hasil Uji Heterosdastissitas

Lihat dari gambar di atas, titik-titik datanya menyebar ke mana-mana secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik itu ada yang di atas dan ada yang di bawah garis nol. Nah, karena sebarannya acak dan tidak rapi membentuk pola, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah khusus yang namanya heteroskedastisitas. Artinya, hasil penelitian ini bisa dipercaya dan perhitungannya tidak bermasalah.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	14.212	5.261		2.701	.008
Tingkat Pendidikan (X1)	.800	.220	.407	3.642	.000
Pemahaman Akuntansi (X2)	.246	.089	.296	2.770	.007
Skala Usaha (X3)	.266	.180	.119	1.479	.143

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 14.212 + 0,800 + 0,246 + 0,266 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan nilai positif pada faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, serta ukuran usaha yang menandakan bahwa model persamaan regresi berganda ini memiliki korelasi yang searah.
2. Faktor tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,800 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan satu poin pada tingkat pendidikan, maka diperkirakan akan mendorong peningkatan pada variabel implementasi penyusunan laporan keuangan syariah sebesar 0,800.
3. Faktor pemahaman akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,246 dan juga bersifat positif, mengindikasikan bahwa kenaikan satu poin dalam tingkat pemahaman akuntansi dapat berkontribusi pada peningkatan penyusunan laporan keuangan syariah sebesar 0,246.
4. Faktor skala usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,266 dan bernilai positif, yang artinya jika terdapat peningkatan satu poin dalam ukuran usaha, maka dapat memicu peningkatan dalam penyusunan laporan keuangan syariah sebesar 0,266.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.212	5.261		2.701	.008
Tingkat Pendidikan (X1)	.800	.220	.407	3.642	.000
Pemahaman Akuntansi (X2)	.246	.089	.296	2.770	.007
Skala Usaha (X3)	.266	.180	.119	1.479	.143

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel (derajat kebebasan = $n - 3$ atau $df = 99 - 3 = 96$) pada taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t-statistik untuk variabel tingkat pendidikan (X1) tercatat sebesar 3,642 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa t-hitung melebihi t-tabel ($3,642 > 1,661$) dan tingkat signifikansi berada di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada prinsip syariah.
2. Nilai t-hitung untuk variabel pemahaman akuntansi (X2) tercatat sebesar 2,770, dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$). Dengan kata lain, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,770 > 1,661$) dan signifikansinya lebih kecil dari ambang 5%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi secara parsial mempunyai dampak yang signifikan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan syariah.
3. Pada bagian yang membahas skala usaha (X3), peneliti menemukan angka yang disebut t-hitung sebesar 1,479. Nah, angka ini lebih kecil dibanding angka patokan yang disebut t-tabel, yaitu 1,661. Selain itu, ada juga yang namanya angka signifikansi, dan hasilnya 0,143, itu lebih besar dari batas yang ditentukan, yaitu 0,05. Artinya, skala usaha ini tidak terlalu berpengaruh secara langsung terhadap bagaimana pelaku usaha membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan agama Islam (syariah).

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3118.764	3	1039.588	34.996	.000 ^b
	Residual	2905.075	95	30.580		
	Total	6023.838	98			

Berdasarkan uji simultan (uji F), perbandingan dilakukan antara nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), yaitu $99 - 3 - 1 = 95$. Diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,467. Sementara itu, nilai F-hitung tercatat sebesar 34,996 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($34,996 > 2,467$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.503	5.52989

Dari hasil perhitungan, angka yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang diteliti adalah 0,518 atau 51,8%. Artinya, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan besar kecilnya usaha bisa menjelaskan kenapa pelaku usaha membuat laporan keuangan syariah sebanyak 51,8%. Sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang punya pengaruh yang penting terhadap kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan agama Islam (syariah). Jadi, dugaan awal dari penelitian ini terbukti benar. Dari hasil penghitungan, diketahui bahwa tingkat pendidikan paling rendah yang dimiliki oleh peserta adalah 26.000, dan yang paling tinggi adalah 45.000. Rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah 36,7172, dan selisihnya sekitar 3,99 dari rata-rata itu. Lalu, saat dihitung dengan cara khusus yang namanya analisis regresi, didapat angka 0,800, yang artinya jika pendidikan seseorang naik satu tingkat, maka kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan syariah juga akan naik sebesar 0,800 poin tentu ini berlaku kalau hal-hal lainnya tetap sama.

Dari hasil perhitungan, ternyata tingkat pendidikan punya pengaruh yang penting dalam menyusun laporan keuangan syariah. Angka yang didapat dari perhitungan disebut t-hitung, dan nilainya adalah 3,642. Ini lebih besar dari angka pembanding yang disebut t-tabel, yaitu 1,661. Hal ini memperkuat bahwa jenjang pendidikan seseorang dapat memengaruhi sejauh mana penyusunan laporan keuangan syariah dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pelaksanaan laporan keuangan berbasis syariah di dalam unit usahanya. Peningkatan jenjang pendidikan secara umum akan berdampak positif terhadap penerapan sistem pencatatan keuangan syariah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM menjadi salah satu dasar utama dalam penerapan laporan

keuangan syariah sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan tersebut diambil berdasarkan aktivitas usaha yang sedang dijalankan, apakah sedang mengalami pertumbuhan ataupun kemunduran.

Pengaruh pendidikan terhadap dunia usaha sejauh ini dikenal sebagai faktor penting dalam mendorong serta membentuk sikap kewirausahaan, terutama bagi Kaum muda. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diraih, semakin luas pula pengetahuan, pengalaman, serta data yang diperoleh. Kapasitas tersebut akan memudahkan pelaksanaan aktivitas-aktivitas usaha. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan peran wirausahawan dalam memanfaatkan laporan keuangan berbasis akuntansi, maka pemilik usaha dengan latar belakang pendidikan formal yang cukup umumnya memiliki kecakapan dan keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan, dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Tingkat pendidikan juga penting bagi karyawan, karena dapat berpengaruh baik terhadap individu maupun kinerja di lingkungan kerja. Pendidikan yang memadai akan berdampak positif terhadap produktivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, karyawan akan lebih mampu menyelesaikan tantangan pekerjaan yang dihadapi. Dengan demikian, pendidikan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan secara lebih optimal. (Sandi Darmansyah, 2022).

2. Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Temuan dari studi ini memperlihatkan bahwa faktor pemahaman terhadap akuntansi secara parsial memiliki dampak yang bermakna terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 29.000 dan maksimum sebesar 69.000, dengan nilai rata-rata sebesar 56,3939 serta standar deviasi sebesar 9,42080. Hal ini mencerminkan adanya variasi tingkat pemahaman akuntansi responden dibandingkan dengan rata-rata sebesar 9,42080. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pemahaman akuntansi bernilai 0,246 dan positif, yang mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada tingkat pemahaman akuntansi, maka diduga akan meningkatkan variabel penerapan laporan keuangan syariah sebesar 0,246 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Dari hasil uji statistik t, diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,770, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,770 > 1,661$), dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga variabel ini secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penguasaan akuntansi, maka semakin baik pula penerapan laporan keuangan syariah, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini memperkuat bahwa pemahaman yang baik terhadap akuntansi memiliki kontribusi nyata terhadap penerapan laporan keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Kota Jambi.

Pemahaman akuntansi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengerti proses dan alur akuntansi, mulai dari pencatatan hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah dan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan usaha. Dalam konteks ini, pemahaman akuntansi mencerminkan sejauh mana pengetahuan responden apakah tinggi atau rendah

dalam hal akuntansi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan relevan, maka kompetensi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis perlu menjadi perhatian utama, terutama dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. (Dedi Lohanda, 2017).

3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah.

Studi ini mengungkapkan bahwa secara parsial, ukuran usaha tidak memberikan kontribusi yang substansial terhadap penerapan laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai-nilai syariah. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi bahwa variabel ukuran usaha memiliki nilai minimum sebesar 3.000, nilai maksimum sebesar 15.000, nilai tengah (rata-rata) sebesar 11,0303, dan deviasi standar sebesar 3,50060. Hal ini mengindikasikan adanya selisih antara nilai ukuran usaha yang dianalisis dengan rata-rata sebesar 3,50060. Sementara itu, hasil dari analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa koefisien regresi untuk variabel ukuran usaha sebesar 0,266 dan bersifat positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada ukuran usaha diperkirakan akan meningkatkan skor pada variabel penerapan laporan keuangan berbasis syariah sebesar 0,266 unit, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya berada dalam kondisi tetap.

Namun, dari hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel skala usaha adalah 1,479, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,143. Karena nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,479 < 1,661$) dan nilai signifikansi ($0,143 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan laporan keuangan syariah. Kondisi ini mencerminkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih berada pada skala kecil menganggap bahwa pencatatan keuangan yang mengikuti standar akuntansi belum menjadi kebutuhan utama. Terlepas dari besar kecilnya skala usaha, banyak pelaku UMKM Masih banyak yang mengatur keuangan secara mandiri dengan metode pengelolaan yang sederhana. Di samping itu, kurangnya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah dalam mendorong peningkatan praktik akuntansi pada sektor UMKM turut menjadi salah satu penyebab rendahnya pelaksanaan laporan keuangan berbasis syariah berdasarkan besarnya skala usaha. (Roal dkk, 2022).

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu jenjang pendidikan, pemahaman terhadap akuntansi, dan ukuran usaha, secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam riset ini dinyatakan dapat diterima. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian statistik F, di mana tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 34,996 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,467. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model regresi secara signifikan mampu menjelaskan variabel terikat.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,518 atau setara dengan 51,8%, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam penerapan laporan keuangan berbasis syariah dapat diterangkan oleh ketiga variabel bebas tersebut. Adapun sisanya, yakni sebesar 48,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Lebih jauh, seiring meningkatnya jenjang pendidikan serta tingkat pemahaman terhadap akuntansi, maka pelaksanaan penyusunan laporan keuangan berbasis

syariah di Kota Jambi cenderung menjadi lebih maksimal. Meski demikian, faktor skala usaha tidak menunjukkan dampak yang berarti, yang mengisyaratkan bahwa meskipun ukuran usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM semakin besar, hal tersebut tidak secara otomatis sejalan dengan kualitas penerapan laporan keuangan syariah yang lebih baik. (Dedi Lohanda, 2017).

4. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan syariah secara lebih baik dan sesuai standar.
2. Pemahaman akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik akan lebih mampu menyusun laporan keuangan syariah secara tepat dan akurat.
3. Skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan syariah. Artinya, besar kecilnya skala usaha pelaku UMKM di Kota Jambi tidak menentukan seberapa baik laporan keuangan syariah disusun dan diterapkan.
4. Secara simultan, Tingkat edukasi, pemahaman dalam bidang akuntansi, serta besaran skala usaha memiliki keterkaitan terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis syariah pada pelaku UMKM di Kota Jambi. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi tingkat penerapan laporan keuangan syariah, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan.

5. REFERENSI

- Ahmad And Dwi Yandari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep)." *Skripsi* (2024).
- Abidin, Rahma Radikasmarani Affrelia. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terdapat Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus Reseller Sr 12 Di Kecamatan Bumijawa). *Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal*, 2021.
- Amelia, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Penerapan Sak Emkm Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Bekasi." *Jurnal*, Nol. Vol.7.(2019).16
- Dewi, Hendri, and Sudiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dikecamatan Sukabumi Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 6 (2). 305-322, 2024

- Dian Melinda. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kota Jambi). 2025.
- Evony Silvino Violita dkk. “*Pengantar Akuntansi dengan tinjauan Syariah*” (Jakarta: Salemba Empat), 2018.
- Evi Juita Wailan’ An,dkk, “Peran Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Kredit Dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas Laporan Keuangan Berkualitas (2022).
- Fregrace Meissy Purnawijaya. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada ke DAI 27 di Surabaya *Jurnal*, Nol. Vol.7 (2019).
- Ikhsan Habib, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM” 2020
- Ihsan Rambe, Kusmilawaty. *Akuntansi Syariah: Teori Dasar Dan Implementasinya*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Lestari, Wayan Tiya, dan Sri Rahayu. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi*. Krisna: 2020.
- Muhammad Afdhal Chatra Perdana, *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*, (Kota Jambi:Sonpedia Publishing Indonesia), 2024.
- Musran Munizu, *UMKM Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia*, (Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia 2023).
- Nadila Ladita, Putri Apri Ningsih,Nurfitri Martaliah,“Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" *Jurnal Sains Standar Rsearch* Vol.1, (2023): 2–3.
- Novia Nurdwijayanti. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Imlementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas eTanpa Akuntantabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM, *Skripsi* 2018, 51-52.
- Nurfitri Martaliah, Titin Agustia Ningsih, and Saslina Saslina, “Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah Iggo Kuliner Jambi Dalam Meningkatkan Halal Food di Kota Jambi” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, (2023): 1.
- Nurvita Sari, dkk “Perspektif Akuntansi Syariah: Teori Dan Penerapannya.” *Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology And Entrepreneur* 2, no. 01 (March 31, 2023): 21–29.
- Putri & Marlina. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*) 10 (3). 1956-1966
- Roal dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdsarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal* 2022,17

- Periska, Vera, & Awaliawati Rachpriliani. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM” *Jurnal kajian ekonomi & bisnis islam*, 5, no. 3 (2024).
- Sartono, dan Antin Okfitasari. *Akuntansi Pajak Usaha Mikro Kecil & Menengah*, 2024.
- Sandi Darmansyah. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Didesa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur),” *Skripsi*, 2022.
- Satriaji Vinatra, “Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat” *Jurnal Akuntansi Publik*, 1.3 92023): 1-8.
- Sari Novita, Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi (Studi Kasus: Rengke Suku Anak Dalam) *Jurnal* 2016.
- Sofia Prima Dewi, dkk. *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP,SAKETAP,Dan SAK EMKM*. Vila Nusa Indah 3 Blok KD 4 No 1 Bojongkulur-Gunung Putri-(Bogor: In Media, 2017).
- Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*, Yogyakarta: CV. Offset, 2016.
- V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta 2023).
- Vivian Tjandra Rizky Hariyadi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Medan: CV Brimedia Global 2023.
- Wati Aris Astuti, Dr.Surtikanti, *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan Dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Bandung: Rekayasa Sains, Bandung, 2021.